

TABUNGAN DI INDONESIA PINTU MASUK BISNIS FINTECH DI EKONOMI DIGITAL DAN KEUANGAN INKLUSIF

PP3DT



BAHTIAR USMAN
SYOFRIZA SYOFYAN



Penerbit Universitas Trisakti
2024

(Pusat Pembelajaran, Penerbitan & Percetakan Digital Trisakti)

Tabungan di Indonesia

Pintu Masuk Bisnis Fintech
di Ekonomi Digital dan Keuangan Inklusif

Tabungan di Indonesia

Pintu Masuk Bisnis Fintech
di Ekonomi Digital dan Keuangan Inklusif

Bahtiar Usman
Syofriza Syofyan



Penerbit Universitas Trisakti

2024

Tabungan di Indonesia

Pintu Masuk Bisnis Fintech
di Ekonomi Digital dan Keuangan Inklusif

TIM PENYUSUN

Penyusun:
Bahtiar Usman
Syofriza Syofyan

Desain dan Tata Letak:
drg. Monica Dewi Ranggaini, MKG, FICD

Cetakan Ke-1, Tahun 2024

ISBN: 978-602-0750-55-2

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Diterbitkan oleh:

Penerbit Universitas Trisakti

Universitas Trisakti, Kampus A, Gedung R
Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol, Jakarta Barat 11440
Anggota IKAPI, Jakarta
www.penerbitan.trisakti.ac.id

Dikeluarkan oleh:

Pusat Pembelajaran, Penerbitan dan Percetakan Digital Trisakti (PP3DT)

Dicetak oleh:

Percetakan Universitas Trisakti, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan
Isi buku ini menggunakan huruf Cambria, 11pt
lxvi, 456 hlm, 15,5 x 23 cm

Cover luar: French Franc 10, gold coin, Napoleon gold coin, 1914.

Sumber: <https://www.pngwing.com/en/free-png-mufmq>

Cover belakang: 1 oz GBR gold coin, 2017.

Sumber: <https://www.florinus.lt/en/1-oz-year-of-the-rooster-2017-great-britain-gold-coin>

Buku ini merupakan update dan upgrade dari hasil penelitian Syofrizya Syofyan untuk disertasi doktor di bidang ekonomi di Universitas Indonesia, Depok, per awal 2021. Update minor bisa dilihat pada data struktur industri finansial di Indonesia dan struktur ekonomi Indonesia per kuartal ketiga 2023.

Isu dan tema fintech dibuatkan dalam bab tersendiri, termasuk didalamnya berbagai faktor push dan pull serta penggerak berikut berbagai implikasi terkait. Pengkinian analisa dilakukan dengan membuat tinjauan terhadap usaha fintech di Indonesia. Termasuk didalamnya upaya memberikan pemahaman atas konstelasi dan kontekstualisasi fintech. Cakupan analisa yang mendasar ada pada 2 bisnis fintech yang utama di Indonesia, yakni pembayaran dan peminjaman (pinjol).

Perluasan akses fintech dalam bentuk pembayaran online/digital dilakukan di front-end dalam bentuk QRIS, merchant-presented. Di back-end, aplikasi QRIS didukung jaringan pembayaran yang mumpuni melalui GPI yang dioperasikan oleh PT Penyelenggara Transaksi Elektronik Nasional (PTEN). PTEN merupakan konsorsium 4 perusahaan interbank switching lokal, yakni Artajasa Pembayaran Elektronik, Bantis Sejahtera, Ato Network, dan Jalin Pembayaran Nusantara. Mereka berempat mengelola dan mengoperasikan infrastruktur pembayaran umum.

QRIS merupakan pengembangan standar EMVCo (European Master Visa Co), satu konsorsium yang beranggotakan American Express, Discover, JCB, MasterCard, UnionPay, dan Visa, memfasilitasi transaksi pembayaran yang aman (secure), interoperable, and diterima di seluruh dunia. Kecuali Discover, seluruh anggota konsorsium EMVCo terdaftar di BI sebagai penyelenggaraan APMK di Indonesia.

Sebelum adanya QRIS (dan NFC), transaksi mobile (online) dilakukan melalui (protokol) USSD yang disediakan MNO (Mobile Network Operator), penyelenggara telekomunikasi seluler. Sebagai MNO terbesar dan terluas coverage-nya, Telkomsel dipercaya menjadi middleman dalam penyaluran bansos (conditional cash transfer) melalui T-cash (e-money dan/atau e-wallet) sejak 2007. Per Juni 2019, T-cash beralih menjadi LinkAja dan dikelola oleh Finarya yang bekerjasama dengan Grab dan Gojek.

Sebelum go-public, Robinhood terkenal sebagai fintech di AS yang memelopori mobile e-broker tanpa biaya. Pemasukan utamanya berasal dari penjualan data transaksi nasabahnya melalui skema PFOF (payment for order flow). Transaksi nasabah tidak diteruskan ke pasar, melainkan di-pool ke beberapa market maker. Robinhood menjadi sorotan dunia ketika mematikan akses beli nasabah ritel di saga Gamestop. Satu hal yang penting disini adalah data (transaksi) digital menjadi kekayaan yang lebih berharga dari emas dan minyak. Kerahasiaan data pribadi pun menjadi sumber harta yang rentan untuk dieksploitasi, dimanipulasi, dicuri, dirampok, dan/atau dijarah.

Di awal Maret 2024, Bloomberg mempublikasikan kebijakan baru Menkeh Norwegia untuk memastikan warganya bisa membayar tunai di setiap outlet penjualan. Walau hanya 3% penduduk Norwegia yang menggunakan tunai, kenaikan penarikan tunai di ATM dan toko-toko merupakan salah satu dasar kebijakan. Sementara itu, Swedia pun sudah memperlambat akselerasi penciptaan cashless society sejak tahun 2018. SNB, bank sentral Swiss, pun melaporkan hasil survey terbarunya per 23 Feb 2024, tentang tetap tingginya pemakaian cash dan tidak terpengaruhnya kebijakan suku bunga dan valas akibat berkurangnya pemakaian cash.

ISBN 978-602-0750-55-2



9

786020

750552